V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data (pada Bab IV), maka didapat simpulan sebagai berikut.

1. Interferensi morfologi bahasa Ogan pada tuturan bahasa Indonesia murid kelas VI SD Negeri Sribandung Kabupaten Lampung Utara terjadi akibat penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi akibat seseorang menguasai dua bahasa atau lebih yang dilakukan dengan tidak sengaja. Interferensi morfologi bahasa Ogan berupa prefiks dalam pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi di sekolah yaitu prefiks {bē-}, prefiks {tē-}, prefiks {ngē-}, prefiks {kē-}, prefiks {se-}. Interferensi morfologi berupa sufiks yaitu berupa sufiks {-an}. Interferensi morfologi berupa konfiks dalam pemakaian bahasa Indonesia yaitu konfiks {kē- / -an} merupakan peristiwa interferensi morfologi yang menyatakan makna ‘ketidaksengajaan’
2. Interferensi lain dalam bahasa Ogan murid kelas VI SD Negeri Sribandung Kabupaten Lampung Utara meliputi penghilangan fonem, perubahan fonem, interferensi kata dasar, interferensi kata sapaan kekerabatan, dan interferensi frasa.

B. Saran

1. Meskipun telah diketahui wujud interferensi pada penelitian ini, tetapi hal ini masih perlu diulas lebih rinci lagi sehingga kesalahan ataupun penyimpangan bahasa yang ada bisa diminimalisasi lagi. Penelitian ini agar dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahasa Indonesia.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap morfologi bahasa Ogan, khususnya kedudukan dan fungsi bahasa Ogan serta latar belakang budaya Ogan mengingat bahwa daerah bahasa Ogan ini cukup luas dan dialeknya cukup banyak.